

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

2.1.1. **Dipa Teruna Awaloedin dan Riza Nugroho (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, rasio hutang, dan umur perusahaan terhadap biaya hutang. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 dengan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio hutang berpengaruh terhadap biaya hutang, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya hutang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu menggunakan variabel independen umur perusahaan dan variabel dependen biaya hutang.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, dan rasio utang. Namun, pada penelitian ini tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel *voluntary disclosure*, komite audit, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.2. Arja Sadjiarto et al. (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap biaya hutang yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, dan kepemilikan publik. Sampel penelitian yang digunakan

sebanyak 81 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap biaya hutang. Kemudian kepemilikan keluarga dan kepemilikan publik tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dan biaya hutang. Kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi memberikan pengaruh berupa pengambilan keputusan dalam penghindaran pajak dengan memanfaatkan biaya hutang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen biaya hutang.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *tax avoidance*, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel *voluntary disclosure* dan komite audit.
- b. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi, sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen.

- c. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel umur perusahaan sebagai variabel kontrol, sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen.
- c. Sampel peneliti terdahulu menggunakan periode penelitian dari tahun 2014-2017, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.3. Dewi Kusuma Wardani & Hestina Dwi Sari Rumahorbo (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak, komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap biaya hutang. Sampel yang digunakan adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 7 sektor industri perusahaan manufaktur barang konsumsi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap biaya utang, sedangkan variabel penghindaran pajak, komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya utang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan sama yaitu komite audit dan kepemilikan institusional. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu biaya hutang.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, dan rasio utang, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan dan *voluntary disclosure*.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah sektor industri dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.4. Ersyah Putri (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor dan komite audit sebelum dan saat melakukan IPO terhadap *cost of debt*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 51 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi moderasi, uji koefisiensi determinasi, uji kelayakan model analisis regresi moderasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor dan kualitas auditor yang dipengaruhi oleh usia perusahaan saat IPO terbukti berpengaruh terhadap *cost of debt*, sedangkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap *cost of debt* dan variabel komite audit yang dipengaruhi oleh usia perusahaan saat IPO berpengaruh terhadap *cost of debt*.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel independen komite audit dan variabel dependen biaya hutang (*cost of debt*).
- b. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kualitas auditor sebagai variabel independen, dan variabel usia perusahaan sebagai variabel moderasi, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan, *voluntary disclosure*, dan kepemilikan institusional serta tidak menggunakan variabel moderasi.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.
- c. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah analisis regresi moderasi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

2.1.5. Akhmad Samhudi (2017)

Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *voluntary disclosure* terhadap biaya hutang (*cost of debt*). Sampel yang digunakan sebanyak 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 yang telah ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kualitas audit dan *voluntary disclosure* berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Secara simultan, variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan *voluntary disclosure* dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, kemudian biaya hutang (*cost of debt*) sebagai variabel dependen.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *good corporate* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit) sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan dan komite audit.

- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.6. Fenny Apriliani & Puji Harto (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional terhadap tingkat *voluntary disclosure* dan pengaruhnya terhadap biaya ekuitas (*cost of capital*) dan biaya hutang perusahaan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *path analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *voluntary disclosure*. Kepemilikan institusional dan *voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas, tetapi keluarga tidak mempengaruhi kepemilikan atas biaya ekuitas. Kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi biaya yang harus dibayar. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang. *Voluntary disclosure* berdampak negatif terhadap biaya hutang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen biaya hutang (*cost of debt*) dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
- b. Dalam pengambilan sampel peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu kepemilikan keluarga sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan dan komite audit.
- b. Pada penelitian terdahulu terdapat variabel *voluntary disclosure* sebagai variabel *intervening*, sedangkan pada penelitian ini variabel tersebut digunakan sebagai variabel independen.
- c. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.7. Achraf Guidara *et al.* (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela dan tepat waktu terhadap biaya hutang di Afrika Selatan. Sampel yang digunakan terdiri dari 20 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Afrika Selatan periode 2008-2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang, sedangkan variabel pengungkapan tepat waktu berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu biaya utang. Kemudian variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel independen.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu pengungkapan tepat waktu, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan

variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional.

- b. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Afrika Selatan periode 2008-2011 sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2.1.8. Zulfa Kurniawati dan Marfuah (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *corporate governance* yang terdiri dari efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, masa kerja audit, dan kualitas audit terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 56 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Efektivitas dewan komisaris dan efektivitas komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya hutang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen biaya hutang (*cost of debt*) dan komite audit sebagai variabel independen.

- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu *corporate governance* sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut melainkan menggunakan variabel umur perusahaan, *voluntary disclosure*, dan kepemilikan institusional.
- b. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019.

2.1.9. Dorra Talbi dan Mohamed Ali Omri (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya hutang. Sampel yang digunakan terdiri dari 22 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tunis periode 1998-2004. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) berpengaruh negatif signifikan terhadap biaya utang.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu biaya utang. Kemudian variabel pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) sebagai variabel independen.
- b. Pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa saham Tunis periode 1998-2004 sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

2.1.10. Elyas Elyasiani *et al.* (2010)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh stabilitas kepemilikan institusional terhadap biaya hutang. Sampel yang digunakan terdiri dari 769 perusahaan yang obligasinya terdaftar pada *The Lehman Brothers Bond Database* (LBBD) periode 1990-1997. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spesifikasi alternatif dan teknik estimasi. Hasil penelitian ini menjelaskan terdapat tiga hasil yang telah ditemukan, yang pertama

yaitu terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kepemilikan institusional terhadap biaya hutang. Hasil kedua, stabilitas kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam menentukan biaya hutang. Hasil yang terakhir, stabilitas kepemilikan institusional mempengaruhi biaya hutang untuk perusahaan yang mengalami asimetri informasi dan biaya agensi hutang yang lebih besar.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Variabel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen yang sama yaitu biaya utang. Kemudian variabel kepemilikan institusional sebagai variabel independen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada :

- a. Peneliti terdahulu menggunakan perusahaan-perusahaan yang obligasinya terdaftar pada *The Lehman Brothers Bond Database* (LBBDB) periode 1990-1997 sebagai sampel penelitian, sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan sektor keuangan non-bank yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
- b. Pada penelitian sebelumnya teknik analisis yang digunakan adalah model spesifikasi alternatif dan teknik estimasi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Tahun Penelitian	Umur Perusahaan	Voluntary Disclosure	Komite Audit	Kepemilikan Institusional
1	Awaloedin & Nugroho	2019	TB	-	-	-
2	Sadjiarto, dkk	2019	TB	-	-	B
3	Wardani & Rumahorbo	2018	-	-	TB	TB
4	Putri	2017	B	-	TB	-
5	Samhudi	2017	-	BS	-	TB
6	Apriliansi & Harto	2017	-	B+	-	B+
7	Guidara, dkk	2014	-	B-	-	B+
8	Kurniawan & Marfuah	2014	-	-	B-	-
9	Talbi & Omri	2014	-	BS	-	-
10	Elyasiani, dkk	2010	-	-	-	BS-

(Sumber : Dirangkum Peneliti)

Keterangan: (B) : Berpengaruh, (TB) : Tidak Berpengaruh, (S) : Signifikan

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal terkait prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memberikan informasi yang baik tentang keadaan perusahaannya akan membedakan mereka dengan perusahaan lain yang belum tentu memberikan informasi mengenai perusahaannya kepada publik.

Teori sinyal juga menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal menurut Brigham & Houston (2010) merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memberikan petunjuk bagi pihak eksternal tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal yang dimaksud dapat berupa berbagai informasi terkait tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang diungkapkan perusahaan merupakan informasi penting yang dapat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil oleh pihak eksternal. Namun, informasi yang diterima oleh pihak eksternal kemungkinan terjadi perbedaan antar pihak, dengan arti lain terjadi asimetri informasi. Asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal dapat diatasi dengan menerbitkan laporan keuangan. Informasi-informasi yang tersaji di dalam laporan keuangan dapat berupa keterangan, catatan atau gambaran, baik keadaan perusahaan di masa lalu, masa kini, maupun masa mendatang yang terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mampu mengungkapkan informasi secara akurat dan transparan dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Sinyal positif tersebut dapat mempengaruhi pertimbangan pihak eksternal dalam pengambilan keputusan.

2.2.2. Biaya Hutang

Biaya hutang (*cost of debt*) adalah tingkat pengembalian yang harus diterima oleh kreditur atau investor atas investasi atau hutang yang telah diberikan (Juniarti & Santosa, 2009). Menurut PSAK No. 26 (Revisi 2011), biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman dapat meliputi:

- 1) Beban bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif seperti dijelaskan dalam PSAK 55 (Revisi 2011) instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran.
- 2) Beban keuangan dalam sewa pembiayaan yang diakui sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011) sewa.
- 3) Selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Biaya hutang dapat timbul dari diperolehnya dana perusahaan dari bank atau lembaga pembiayaan, atau dengan menerbitkan obligasi. Biaya hutang yang berasal dari pinjaman merupakan bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan biaya hutang yang berasal dari menerbitkan obligasi merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor (*required of return*) yang biasanya digunakan sebagai diskonto dalam mencari nilai obligasi. Pihak kreditur selalu mempertimbangkan dan mengevaluasi risiko yang dimiliki perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk memberikan pinjaman, maka tingkat risiko dapat dijadikan sebagai penentu tinggi atau rendahnya suatu biaya hutang. Jika risiko

perusahaan dinilai tinggi oleh kreditor, maka tingkat biaya hutang yang ditetapkan kreditor juga akan menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya hutang merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh kreditor maupun investor atas modal yang dipinjamkan kepada perusahaan, dimana biaya tersebut bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian atas pinjaman tersebut. Menurut Wardani & Rumahorbo (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung biaya hutang yaitu :

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Biaya Bunga Tahunan}}{\text{Rata-Rata Hutang Jangka Panjang dan Pendek}}$$

2.2.3. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan hidup menjalankan usahanya dan bertahan dalam persaingan bisnis. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun pertama kali perusahaan tersebut melakukan IPO (*Go Public*), dengan arti lain bahwa umur perusahaan terhitung sejak perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang telah lama berdiri biasanya memiliki kredibilitas yang lebih baik dari pada perusahaan baru. Selain itu, perusahaan yang sudah lama berdiri memungkinkan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan memiliki banyak informasi yang dapat diterima oleh pihak eksternal tentang *track record* perusahaan tersebut.

Informasi-informasi yang dapat diperoleh pihak eksternal dapat dimanfaatkan untuk menilai kinerja perusahaan, dan dapat menimbulkan kepercayaan lebih dari pihak eksternal untuk memberikan pinjaman atau

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih lama berdiri mempunyai kemudahan untuk memperoleh pinjaman dana karena umur perusahaan dapat dijadikan jaminan bahwa perusahaan tersebut mampu bertahan dalam persaingan dan mampu mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor.

Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri kemungkinan besar memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena perusahaan tersebut telah menghadapi berbagai kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk selalu berkembang. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan, sehingga kreditor mempertimbangan lebih lanjut untuk memberikan pinjaman dengan biaya hutang yang lebih rendah. Menurut Sadjarto *et al.* (2019) rumus yang digunakan untuk menghitung umur perusahaan yaitu :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Pertama Perusahaan Go Public.}$$

2.2.4. Voluntary Disclosure

Pengungkapan dikategorikan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*) dan pengungkapan yang bersifat sukarela. Pengungkapan yang bersifat wajib ialah pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan dan harus sesuai dengan standar atau peraturan tertentu. Sedangkan, pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang tidak diharuskan oleh badan penyelenggara pasar modal.

Menurut Hidayat (2017) dalam Imelda *et al.* (2020), *voluntary disclosure* adalah pengungkapan informasi keuangan maupun non keuangan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela, dimana informasi yang diungkapkan melebihi pengungkapan yang diwajibkan dan tidak diharuskan oleh badan berwenang. Manajemen perusahaan akan berusaha menyampaikan informasi-informasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana hal tersebut dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Transparansi suatu informasi keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap para investor maupun kreditor, transparansi juga dapat dijadikan suatu bahan pertimbangan sebelum memutuskan untuk menanamkan atau meminjamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Transparansi suatu perusahaan juga dinilai akan mengurangi risiko (*default risk*). Penilaian tingkat risiko (*default risk*) dapat harus dilakukan oleh kreditor atau investor sebelum memutuskan apakah akan menanamkan atau meminjamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *voluntary disclosure* merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela mengenai informasi selain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada publik. Menurut Juniarti & Santosa (2009) penilaian *voluntary disclosure* akan didapatkan dengan metode *scoring*, yaitu pemberian skor bagi tiap-tiap kriteria yang telah ditetapkan, rumus yang digunakan untuk menghitung *score* variabel *voluntary disclosure* yaitu :

$$\text{Voluntary Disclosure} = \frac{\text{Total Score}}{\text{Total Maksimum Score}}$$

2.2.5. Komite Audit

Komite audit menurut Peraturan BAPEPAM-LK No.IX.1.5 merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Dalam Keputusan BAPEPAM Nomor Kep. No. 29/PM/2004 telah diatur jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan minimal terdiri dari tiga orang yang terdiri dari minimal satu orang yang berasal dari komisaris independen serta dua orang lainnya dari luar perusahaan atau perusahaan publik.

Komite audit berfungsi sebagai pengawas dalam pembuatan laporan keuangan serta pengawasan pengendalian internal suatu perusahaan. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan mempunyai komite audit yang diketuai oleh komisari independen. Fungsi pengawasan yang dijalankan oleh komite audit meliputi lingkup pengendalian manajemen perusahaan, informasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kehadiran komite audit yang independen dan handal dalam suatu perusahaan sangat diharapkan oleh pihak eksternal karena dapat meminimalisir terjadinya kesalahan atas penyajian pelaporan keuangan dan meningkatkan kredibilitas keandalan informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Selain itu komite audit juga bertanggungjawab dalam *Corporate Governance* (CG) untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai dengan undang-undang yang berlaku, melaksanakan kegiatan bisnis dengan beretika, melaksanakan pengawasannya secara efektif

terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan karyawan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses pengungkapan. Menurut Wardani & Rumahorbo (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung variabel komite audit yaitu :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Seluruh Komite Audit}$$

2.2.6. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional (*institutional ownership*) ialah sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah, perusahaan sekuritas, dan investor luar negeri. Kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional dapat meminimalisir tindakan-tindakan manajemen yang dapat merugikan perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, sehingga kepemilikan institusional berusaha untuk melakukan tindakan positif agar meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional juga berperan aktif dalam

corporate governance dengan mengurangi tingkat risiko dengan melakukan pengawasan manajemen yang efektif. Jika kepemilikan insitusal tidak melakukan pengawasan secara efektif, dapat memberikan peluang kepada pihak manajemen untuk melakukan penyalahgunaan wewenang sehingga dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan institusional harus melakukan pengawasan terhadap tindakan apapun yang dilakukan oleh manajemen agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat merugikan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional merupakan sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah, perusahaan sekuritas, dan investor luar negeri. Menurut Wardani & Rumahorbo (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung variabel kepemilikan institusional yaitu :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

2.2.7. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Biaya Hutang

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam bertahan hidup dan bertahan dalam persaingan bisnis. Menurut teori sinyal, umur perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sinyal bagi pihak kreditor, sehingga dapat mengetahui kenaikan atau penurunan kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan (Jamalia, 2016). Umur perusahaan dapat mempengaruhi kemampuannya dalam memperoleh pinjaman hutang dengan

tingkat biaya hutang yang lebih rendah (Simanjuntak dan Sari, 2014). Selain itu perusahaan yang telah lama berdiri memiliki pengalaman yang lebih banyak, sehingga dapat mempengaruhi tingkat risiko dan mendorong penurunan biaya hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Saptari (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh dengan biaya hutang, dikarenakan bank memiliki data mengenai kesanggupan dan ketepatan perusahaan dalam membayar hutang. Pernyataan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan bahwa, perusahaan yang telah lama berdiri dan didukung dengan kualitas auditor yang baik dapat membuat perusahaan memiliki reputasi dan pengalaman dalam menghadapi berbagai kondisi yang mengharuskan perusahaan untuk selalu berkembang, sehingga dapat menimbulkan kepercayaan lebih dari kreditor maupun investor untuk memberikan dana ke perusahaan serta dapat mendorong menurunnya biaya hutang yang harus dibayar oleh perusahaan.

2.2.8. Pengaruh *Voluntary Disclosure* Terhadap Biaya Hutang

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan secara sukarela mengenai hal selain yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan kepada publik. Menurut teori sinyal, informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diharapkan dapat dijadikan sinyal baik sehingga mampu menarik kreditor atau investor untuk menanamkan modal

pada perusahaan. *Voluntary disclosure* yang diungkapkan perusahaan akan mendorong penurunan biaya hutang perusahaan (Samhudi, 2017). Manajemen selalu mengukur informasi internal perusahaan yang dapat diperkirakan sangat diminati oleh investor maupun kreditor, khususnya jika informasi tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan.

Perusahaan yang mengungkapkan informasinya secara lebih transparan akan memperoleh biaya hutang yang lebih rendah. Sedangkan perusahaan yang kurang transparan dalam pengungkapannya dinilai lebih berisiko oleh kreditor maupun investor (Apriliani & Harto, 2017). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian dari Guidara *et al.* (2014) dan Imelda *et al.* (2019) yang menjelaskan, bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif terhadap penurunan biaya hutang, apalagi didukung dengan ketetapan waktu dalam menyajikan pengungkapan akan mampu menumbuhkan kepercayaan lebih dari kreditor atau investor kepada perusahaan. Selain itu, Talbi & Omri (2014) menemukan bahwa *voluntary disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya utang, dimana pengungkapan tersebut dapat meminimalisir masalah asimetri informasi atau kesalahpahaman informasi antara pihak manajemen dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan dengan dilakukannya *voluntary disclosure* mampu mengurangi biaya hutang yang harus dilunasi oleh perusahaan.

2.2.9. Pengaruh Komite Audit Terhadap Biaya Hutang

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris yang bertanggungjawab untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses pengungkapan. Menurut teori sinyal, pembentukan komite audit dalam suatu perusahaan merupakan salah satu cara perusahaan memberikan sinyal positif, dimana komite audit berwenang melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen untuk mengurangi masalah dalam pelaporan keuangan (Wulandari, 2011). Kehadiran komite audit akan memberikan pengaruh yang baik untuk reputasi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan kreditor maupun investor dan tidak menuntut pengembalian biaya hutang yang terlalu tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati & Marfuah (2014) menyatakan, bahwa peran dan tanggungjawab komite audit perusahaan untuk memonitor dan mengawasi pelaksanaan pengendalian internal sampai dengan dilaksanakannya proses audit sudah berjalan secara efektif sehingga dapat berpengaruh negatif terhadap biaya hutang perusahaan. Komite audit yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugasnya untuk mengawasi sistemasi dan pelaksanaan pelaporan keuangan perusahaan, mampu meminimalisasi asimetri informasi yang terjadi antara manajemen dengan *stakeholder*. Dengan keahlian tersebut membuat laporan keuangan perusahaan menjadi lebih akurat, sehingga dapat mempengaruhi pertimbangan kreditor maupun investor untuk memberikan pinjaman modal dengan tingkat biaya hutang yang lebih rendah (Anggini *et al.*, 2018).

2.2.10. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Biaya Hutang

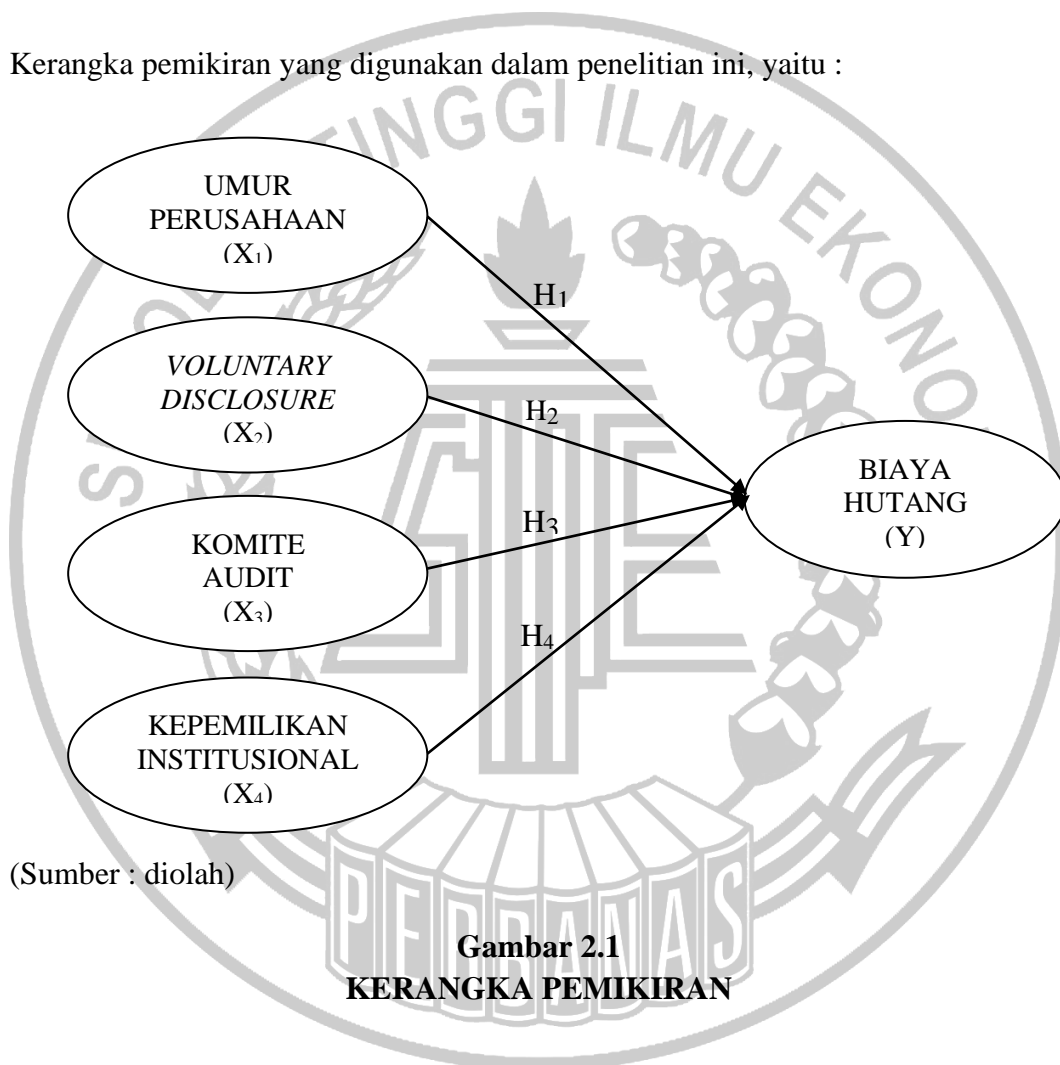
Kepemilikan institusional ialah sejumlah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak pemerintah, perusahaan sekuritas, dan investor luar negeri. Menurut teori sinyal, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan dengan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap tindakan atau kinerja manajemen. Dengan pengawasan yang optimal tersebut para investor maupun kreditor akan menangkap sinyal positif, sehingga mampu menurunkan asimetri informasi dan menurunkan tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditor maupun investor.

Berdasarkan hasil penelitian dari Agustami & Yunanda (2014) yang menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang, dimana semakin besar kepemilikan institusional maka dapat mendorong penurunan biaya hutang yang diberikan oleh kreditor. Kepemilikan institusional dalam jumlah yang besar membuat pihak eksternal melakukan pengawasan yang lebih optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang semakin meningkat akan memperkecil risiko perusahaan dimana pihak kreditor akan mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) atas modal yang dipinjamkan menjadi lebih rendah (Apriliani & Harto, 2017). Selain itu, Juniarti & Santosa (2009) juga berpendapat bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap biaya hutang dikarenakan semakin efektif tingkat pengawasan yang dilakukan oleh kepemilikan institusional terhadap

kinerja manajemen, maka dapat berdampak pada menurunnya biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :



2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Umur perusahaan berpengaruh terhadap biaya hutang.

H2 : *Voluntary disclosure* berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

H3 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.

H4 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap biaya hutang.

